

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA ORANGTUA DENGAN KEPATUHAN
ORANGTUA ANAK PENDERITA THALASEMIA
USIA 2-5 TAHUN UNTUK MENJALANI TRANSFUSI DARAH
DI RS BHAYANGKARA SETUKPA LEMDIKPOL
KOTA SUKABUMI**

Utami Novianti Rima¹, Syarifah Siska²

¹rima.stikes@gmail.com,

²syarifah.siska95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya angka kejadian penderita Thalasemia setiap bulannya di Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua menjalani transfusi darah pada anak penderita Thalasemia. Dukungan adalah sebagai informasi verbal non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan objek didalam lingkungan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Jenis penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai anak penderita Thalasemia usia 2-5 tahun di Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi sebanyak 64 orang. Cara pengambilan sampel yaitu Total Sampling. Sampel yang diambil sebanyak 58 responden . Uji validitas dukungan keluarga 17 valid dengan reliabilitas 0,935. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga mendukung 81%, sebagian besar kepatuhan patuh 79,3%. Dukungan keluarga orangtua berhubungan dengan kepatuhan orangtua dengan nilai P-value 0,000. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu adanya hubungan dukungan keluarga orangtua kepatuhan orangtua mengantarkan anak penderita Thalasemia usia 2-5 tahun untuk menjalani transfusi darah, sehingga diharapkan memberikan informasi kesehatan dan penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga dan Kepatuhan

A. PENDAHULUAN

Menurut dalam Pembukaan UUD 1945 tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan program pembangunan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional.

Menurut Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Kesehatan warga negara Indonesia kemudian menjadi tanggung jawab pemerintah terutama dalam hal pelayanan kesehatan bagi semua warga negara tanpa terkecuali melalui jaminan sosial sehingga diharapkan setiap penduduk Indonesia mendapat hak untuk pelayanan dalam menjaga kesehatan anak.

Fenomena kesehatan anak di Indonesia menjadi hal yang menarik untuk diuji karena anak yang masih dalam masa perkembangan dan butuh perhatian lebih dari orangtuanya. Jika kesehatan anak terganggu maka perkembangannya juga bisa terhambat, Seperti dengan anak penderita Thalasemia (Poedarminta, 2006). Thalasemia merupakan penyakit anemia hemolitik dimana terjadi kerusakan sel darah merah didalam pembuluh darah sehingga umur eritrosit menjadi pendek (kurang dari 100 hari) salah satu penyakit menahun yang diturunkan dalam keluarga dan penyakit thalasemia merupakan penyakit yang diwariskan gen orangtua atau salah satu gen orang tua (Ngastiyah, 2013).

Badan kesehatan dunia atau WHO (2012) dalam Wahyuni (2010) menyatakan kurang lebih 7% dari penduduk dunia mempunyai gen thalasemia dimana angka kejadian tertinggi sampai dengan 40% kasusnya adalah di Asia. Prevalensi karier thalasemia di Indonesia mencapai 3-8%. Pada tahun 2009, kasus thalasemia di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,3% dari 3653 kasus yang tercatat di tahun 2006. Menurut WHO (2010) Indonesia termasuk dalam kelompok negara yang beresiko tinggi untuk penyakit Thalasemia. Yayasan Thalasemia Indonesia menyebutkan bahwa setidaknya 100.000 anak lahir di dunia dengan Thalasemia α . Di Indonesia sendiri, tidak kurang dari 1.000 anak kecil menderita penyakit ini. Penderita Thalasemia β jumlahnya mencapai sekitar 200.000 orang. Angka kejadian *carrier* Thalasemia β di Indonesia sekitar 3-5%, bahkan di beberapa daerah mencapai 10%. 2.500 bayi baru lahir diperkirakan akan mengidap Thalasemia setiap tahunnya.

Anak yang menderita thalasemia dibandingkan dengan anak normal akan berbeda memiliki kualitas hidup yang sangat rendah dibandingkan dengan anak normal, di mana anak yang menderita thalasemia tersebut mengalami gangguan fungsi fisik, emosional, sosial dan sekolah. Karena kondisi ini sangat dibutuhkan dukungan keluarga terhadap anak yang menderita thalasemia. Peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam menjalani pengobatan yang berlangsung terus menerus dan tidak ada kepastian kesembuhan, terutama pada anak kecil yang memerlukan perlindungan dan kasih sayang dari orang tua, sehingga anak memiliki keyakinan

bahwa orang tua tidak mengabaikannya tentang penyakit yang diderita. Anak thalasemia memerlukan dukungan keluarga dalam menghadapi masa masa kritis (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga orangtua bagi orangtua penderita thalasemia adalah keberadaan keluarga sebagai dukungan yang dibutuhkan oleh orangtua penderita thalasemia bahwa ada sumber daya yang memberikan rasa kenyamanan secara psikologis, membuat individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan keberadaan diakui oleh anggota kelompok.

Keluarga memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap penentuan pengobatan, dukungan yang diberikan yaitu dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan emosional. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan keluarga berupa anjuran melakukan transfusi darah secara teratur berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada orangtua yang memiliki anak penderita thalasemia untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan (Andriansyah, 2010).

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Penderita thalasemia harus menjalani transfusi darah secara teratur dan rutin untuk menjaga kesehatan dan stamina penderita thalasemia, sehingga penderita tetap bisa beraktivitas. Transfusi akan memberikan energi baru kepada penderita karena darah dari transfusi mempunyai kadar hemoglobin normal mampu memenuhi kebutuhan tubuh penderita. Penderita thalasemia membutuhkan transfusi darah karena hemoglobin penderita thalasemia tidak cukup memproduksi protein

sehingga mengakibatkan hemoglobin yang dibentuk menjadi berkurang dan sel darah merah mudah rusak (Dewi, 2009). Salah satu Rumah Sakit yang menyediakan fasilitas unggulan layanan dibagian Thalasemia yaitu Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol.

RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol merupakan salah satu Rumah Sakit milik POLRI Sukabumi yang berupa RSU dan tercatat kedalam RS Tipe C. RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol mempunyai layanan unggulan dibagian Thalasemia. Penyakit Thalasemia di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi termasuk dalam 10 penyakit terbesar dan menempati posisi ke 2.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua mengantarkan anak penderita Thalasemia usia 2-5 tahun untuk menjalani transfusi di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 responden, sedangkan sampel sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Instrumen penelitian variabel dukungan keluarga orangtua menggunakan kuisioner. Untuk variabel kepatuhan. Dikatakan mendukung jika $T \geq 42,5$ dan tidak mendukung jika $T < 42,5$ dari jumlah total. Dan untuk variabel penelitian kepatuhan orangtua, dikatakan patuh jika semua indikator kepatuhan terpenuhi dan tidak patuh jika salah satu indikator tidak terpenuhi. Teknik analisa

data menggunakan analisa univariat yaitu mendistribusikan setiap variabel ke dalam distribusi frekuensi, selanjutnya analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengambilan data pada sampel dengan jumlah 58 responden yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2018 dan data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data dan menganalisa data.

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Unvariat

- 1) Analisa Univariat Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	16	27,6
Perempuan	42	72,4
Total	58	100,00

Berdasarkan tabel 4.1 di peroleh data bahwa sebagian besar responden perempuan yaitu sebanyak 42 Orang atau 72,4 % dan data sebagian kecil responden yaitu laki-laki sebanyak 16 orang atau 27,4 %.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	13	22,4
31-40	19	32,8
41-50	26	44,8
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa sebagian besar usia responden 41-50 tahun sebanyak 26 orang atau 44,8 dan sebagian kecil responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 13 Orang atau 22,8%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
Bekerja	26	44,8
Tidak Bekerja	32	55,2
Jumlah	58	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 di peroleh data bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 32 Orang atau 55,2 % dan data sebagian kecil responden yaitu bekerja sebanyak 26 orang atau 44,8 %.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	15	25,9
SMP	21	36,2
SMA	18	31,0
Perguruan tinggi	4	6,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh data bahwa sebagian besar responden data 21 orang responden atau 36,2% berpendidikan SMP dan data sebagian kecil responden yaitu 4 orang responden atau 6,9% perguruan tinggi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Dukungan	Total	Persentase (%)
Mendukung	47	81
Tidak Mendukung	11	19
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar responden ada 47 responden (81%) yang mendapat dukungan dari keluarga, dan sebagian kecil tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 11 responden (19%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Orangtua di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Patuh	46	79,3
Tidak Patuh	12	20,7
Total	58	28.4

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa sebagian besar patuh sebanyak 46 responden atau 79,3% dan data sebagian kecil responden yaitu tidak patuh sebanyak 12 responden atau 20,7%.

2. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap karakteristik responden dukungan keluarga orangtua dengan kepatuhan orangtua diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 Hubungan Dukungan Keluarga Orang tua Dengan Kepatuhan Orang tua Mengantarkan Anakl Penderita Thalasemia Usia 2-5 Tahun di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Dukungan Keluarga Orangtua	Kepatuhan					P-Value
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	%	
Mendukung	43	91,5	4	8,5	47	0,000
Tidak Mendukung	3	27,3	8	72,5	11	

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 47 dari 58 responden yang mendapatkan dukungan keluarga

mendukung sebagian besar patuh 43 orang atau 91,5 % dan sebagian kecil 4 orang 8,5 % sedangkan dari 11 responden dukungana keluarga tidak mendukung sebagian besar tidapatuh sebanyak 8 orang atau 72,7 % sebagian kecil 3 orang 27,3 %.

Berdasarkan hasil uji statistic Pada saat dilakukan analisa bivariat menggunakan *chi square* tidak memenuhi syarat yaitu frekuensi harapannya lebih dari 20% sehingga menggunakan alternatif lain, Pada penelitian ini digunakan alternatif lain yaitu menggunakan Continuity di di peroleh P- Value 0,000 berarti kurang dari <0,05 berdasarkan aturan hipotesis maka H0 ditolak, ini berarti terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Orangtua Dengan Kepatuhan Orangtua Mengantarkan Anak Penderita Thalasemia Usia 2-5 Tahun Untuk Menjalani Transfusi Darah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Gambaran Dukungan Keluarga Orangtua di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar responden ada 47 responden atau 81 % yang mendapat dukungan dari keluarga dan sebagian kecil tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 11 responden atau 19 %.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010), adalah sikap tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang berupa dukungan informasional, dukungan

penilaian, dukungan instrumental dan emosional. Hal ini sesuai dengan teori Amiruddin (2008), menjelaskan bahwa keberadaan keluarga sebagai dukungan yang dibutuhkan sebagai sumber daya yang memberikan rasa kenyamanan secara psikologis, membuat individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan keberadaan diakui oleh anggota kelompok. Salah satu faktor dukungan keluarga adalah status pendidikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pada Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 21 orang responden atau 36,2% dan sebagian kecil responden perguruan tinggi sebanyak 4 orang atau 6,9%. Sesuai dengan yang dikatakan Leukenotte (2010), bahwa semakin tingkat pendidikan seseorang kemungkinan semakin tinggi juga dukungan yang diberikan keluarga Orangtua Kepada Orangtua untuk mengantarkan anaknya menjalani transfusi. Orangtua sangat mendukung dengan adanya keluarga orangtua yang mengantarkan ke Rumah Sakit dan memberikan perhatian dan saling menguatkan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dukungan keluarga yang didapatkan orangtua pasien mendukung, hal ini bisa dilihat dari beberapa orangtua pasien yang datang ke Rumah Sakit selalu ditemani keluarganya, keluarga memberikan

kesempatan berbicara ketika ada keluhan, keluarga menyemangati ketika bosan untuk menjalani pengobatan. Walaupun terdapat orangtua pasien yang selalu ditemani keluarganya tetapi masih ada beberapa keluarga yang tidak mendukung diantaranya keluarga kurang perhatian, keluarga kurang mendengarkan keluhan dan kurang memberikan dorongan atau motivasi pada orangtua pasien serta terdapat beberapa pasien yang kadang-kadang atau jarang ditemani dengan keluarga dengan alasan keluarga sibuk dan hal lainnya sehingga orangtua pasien merasa sendiri, tidak bisa mengungkapkan perasaan dan keluhan yang dirasakan selama membawa anaknya menjalani transfusi dan ada pula orangtua pasien datang kerumah sakit sendiri ini dikarenakan jarak yang jauh satu dengan keluarga yang lain.

b. Gambaran Kepatuhan Orangtua Mengantarkan Anak Penderita Thalasemia Usia 2-5 Tahun Untuk Menjalani Transfusi di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi

Tabel 4.6 diperoleh data sebagian besar patuh sebanyak 46 orang atau 79,3% menjalankan transfusi darah dan sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 12 orang atau 20,7% tidak menjalankan transfusi darah. Hal ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Stanley (2009), yang menyatakan bahwa kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Menurut Niven (2010), mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam mengantarkan anaknya menjalani pengobatan diantaranya usia, pendidikan, pengontrolan perilaku, mengembangkan perilaku sehat dan mempertahankannya.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa sebagian besar usia responden 41-50 tahun sebanyak 26 orang atau 44,8 dan sebagian kecil responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 13 Orang atau 22,8%. Menurut Niven (2010), bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin dewasa seseorang, maka cara berpikir semakin matang dan teratur melakukan kepatuhan yang disarankan. Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh data 21 orang responden atau 36,2% berpendidikan SMP dan 4 orang responden atau 6,9% berpendidikan perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan maka akan berpengaruh kepada kemampuan seseorang untuk menyerap informasi, menyelesaikan masalah dan berperilaku baik, maka dengan

pendidikan yang cukup baik diharapkan membuat keputusan dan perilaku dengan nilai dan norma. Maka pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan orangtua dalam membawa anaknya menjalani pengobatan transfusi.

c. **Hubungan Dukungan Keluarga Orangtua Dengan Kepatuhan Orangtua Mengantarkan Anaka Penderita Thalasemia Usia 2-5 Tahun Untuk Menjalani Transfusi Darah di RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.**

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga mendukung sebagian besar patuh 43 orang atau 91,5 % dan sebagian kecil 4 orang 8,5 % sedangkan dari 11 responden dukungana keluarga tidak mendukung sebagian besar tidak patuh sebanyak 8 orang atau 72,7 % sebagian kecil 3 orang 27,3 %.

Berdasarkan hasil uji statistic Pada saat dilakukan analisa bivariat menggunakan *chi square* tidak memenuhi syarat yaitu frekuensi harapannya lebih dari 20% sehingga menggunakan alternatif lain, Pada penelitian ini digunakan alternatif lain yaitu menggunakan Continuity di peroleh P-Value 0,000 berarti kurang dari $<0,05$ berdasarkan aturan hipotesis maka H_0 ditolak, ini berarti terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Orangtua

Dengan Kepatuhan Orangtua Mengantarkan Anak Penderita Thalasemia Usia 2-5 Tahun Untuk Menjalani Transfusi Darah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Rachmawati (2009), dengan menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan transfusi darah, dukungan keluarga sangat penting bagi kepatuhan orangtua. Selain sebagai pihak yang mendukung untuk kesembuhan keluarga juga bertanggungjawab sebagai pengawas yang nantinya akan berperan untuk mengawasi dan mengingatkan secara terus menerus kepada orangtua agar secara rutin dan tepat waktu mengantarkan anaknya menjalani transfusi sesuai dengan dosis yang sudah ditetapkan oleh petugas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga orangtua di Ruang Thalasemia di Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi mendukung diantaranya selalu memberikan dorongan atau motivasi sehingga sebagian besar orangtua patuh mengantarkan anaknya menjalani pengobatan transfusi darah. Hal ini menunjukkan jika dukungan yang diberikan keluarga akan mengurangi ketidakpatuhan pada orangtua pasien. Semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga, semakin menurunkan angka ketidakpatuhan, sebaliknya jika tidak mendukung akan

mengalami ketidakpatuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketidakpatuhan Menurut Niven (2007) antara lain adalah Pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan motivasi.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga orangtua dengan kepatuhan orangtua. Hal ini sesuai dengan teori Maryam (2012) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan orang yang paling sering memberikan dukungan secara terus menerus agar tetap berupaya mempertahankan kepatuhan orangtua dengan cara mengantarkan anaknya menjalani transfusi darah secara rutin. Dengan demikian dukungan yang diberikan keluarga sangat penting bagi orangtua patuh dalam mengantarkan anaknya menjalani pengobatan transfusi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden di Ruang Thalasemia Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi mendapatkan dukungan keluarga orangtua sebanyak 47 responden atau 81% .
- b. Sebagian besar responden orangtua patuh mengantarkan anak untuk menjalani transfusi darah

di Ruang Thalasemia Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi sebanyak 46 responden atau 79,3%.

- c. Adanya hubungan dukungan keluarga orangtua dengan kepatuhan orangtua mengantarkan anak penderita thalasemia usia 2-5 tahun untuk menjalani transfusi darah di Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

2. Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua mengantarkan anak penderita Thalasemia, diharapkan petugas kesehatan membantu orangtua penderita Thalasemia menginformasikan yang jelas dan lengkap kepada orangtua penderita Thalasemia tentang pentingnya transfusi darah. Sehingga diharapkan dukungan keluarga orangtua dapat meningkatkan kepatuhan terhadap orangtua agar semangat dalam mengantarkan anaknya menjalani transfusi darah secara rutin dan teratur. Untuk manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi Khususnya Ruangan Thalasemia, karena dukungan keluarga orangtua sangat tinggi, maka salah satu hal yang

mendukung adalah pemberian fasilitas yang lebih memadai, sehingga motivasi orangtua mengantarkan anaknya untuk menjalani transfusi darah dan juga meningkatkan motivasi hidup para penderita Thalasemia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bacaan untuk peneliti selanjutnya dalam kaitannya dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua menjalani transfusi darah pada anak penderita Thalassemia usia 2-5 tahun dan dapat melanjutkan penelitian dengan melihat apakah hasil penelitian ini akan sama jika dilakukan di Rumah Sakit yang berbeda, ataupun melakukan penelitian ditempat yang sama tetapi dengan variabel bebas yang berbeda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Atnasari, D. 2014. *Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Hidup Pada Anak Penderita Thalasemia Mayor Yang menjalani Tranfusi Darah*.
- Budhiana, J. 2017. *Modul Analisa Data Penelitian*. Sukabumi : Stikes Sukabumi.
- Friedman, M., 2010. *Keperawatan keluarga : teori dan praktek*. Edisi III Jakarta: EGC
- Hidayat, 2010. *Metode penelitian kebidanan tehnik analisa data*. Jakarta Medika.
- Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Bhayangkara Secapa Lemdikpol, 2018*
- I Made Bakta, 2008, *Hematologi Klinik Ringkas*, Jakarta, EGC
- Tarwono. 2008. *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta
- Maryam, R Siti, dkk. 2008. *Dukungan keluarga dan perawatanya*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmojo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Niven. 2010. *Psikologi Kesehatan : Ngastyah. , 2008. Perawatan Anak Sakit; editor, Monica Ester, -- Ed.2*
—Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmah. 2011. *Dukungan keluarga pada pasien Thalasemia yang sedang menjalani transfusi darah di klinik Hematologi Onkologi RSUP Dr. Hasan sadikin Bandung. Majalah keperawatan Unpad 13 (1): 51-62*.
- Riyanto, 2013, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak
FKUI / Jakarta, Buku Kuliah Ilmu
Kesehatan Anak : *Suplemen Buku
Kuliah 3*, Jakarta, 2008.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan
Anak* edisi kesebelas jilid 1, Edisi
Kesebelas. Penerbit Erlangga.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur
PendekatanPraktek/* Suharsimi
Arikunto – cet. 15 –
Jakarta : Rineka.

Sigiyono. 2010. *Statistik Untuk
Penelitian.* Bandung :
Alfabeta.

Riskesdas 2013. UU No. 36 Tahun 2009
tentang Kesehatan .

WHO F. 2010. penggunaan klinik
Darah, Alih Bahasa: Andri
Hartono, Jakarta EGC

Ruswadi. 2016. Jumlah Penderita
Thalassemia di Indonesia
terus meningkat.

Artikel. <http://www.republika.co.id>

WHO. 2012. *The global burden of
diseaseup date.* Diperoleh
tanggal 28 Februari 2015
www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/GBD_report_2004update_full

Ganie : RA. 2009. *Thalassemia:
permasalahan dan
penanganannya.* Resonsitory.
usu.ac.id/bistream/123456789/08E00109.pdf

